

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sectio Caesarea adalah suatu persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding Rahim dengan syarat Rahim dalam keadaan utuh serta janin diatas 500 gr (Wiknjastro 2010). *Sectio Caesarea* adalah jalan alternative menyambut kelahiran seorang bayi melalui operasi praktis. Pembedahan dilakukan pada perut dan Rahim ibu. (MT Indiarti dan Khotimah Wahyudi 2014)

World Health Organization (WHO) menetapkan standart rata-rata SC sebuah Negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Rumah sakit pemerintah kira-kira 11% sementara rumah sakit swasta lebih dari 30% (Gibbsson L, *et al*, 2010). Menurut WHO peningkatan persalinan dengan *sectio caesara* diseluruh Negara selama tahun 2017-2018 yaitu 110.000 per kelahiran diseluruh asia (Kounteya, S.2010). Angka persalinan SC yang ada sebenarnya terlalu tinggi sehingga ada berbagai upaya untuk menguranginya karena meningkatnya morbiditas dan morbiditas ibu (Ensor, *et al.*, 2010). Pada kasus SC angka mortalitias 2 kali angka pelahiran pervaginam, disamping itu angka morbiditas yang terjadi akibat infeksi, kehilangan darah dan kerusakan organ internal lebih tinggi dalam persalinan SC (kulas, 2008).

Dindonesia sendiri, presentasi operasi SC sekitar 5-15%, dirumah sakit pemerintah sekitar 11%, sementara dirumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia

(SDKI) 2012, angka kejadian SC di Indonesia 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau 22,8% dari seluruh persalinan. (Marlina, 2014)

Hasil Riskesdas pada tahun tahun 2018 di provinsi Jawa Tiimur menunjukkan kecenderungan proporsi persalinan di fasilitas kesehatan sebesar 95,3% dan pada tahun 2011 di daerah jawa timur angka persalinan dengan *Sectio Caesarea* berjumlah 3.401 operasi dari 170.000 atau sekitar 20% dari seluruh persalinan. Data yang diperoleh dari ruang St.Walida RSUD Muhammadiyah kabupaten Ponorogo pada bulan Januari hingga bulann September tahun 2018 sebanyak 203 pasien yang melahirkan dengan *Sectio Caesarea*.

Penyebab persalinan dengan bedah *Sectio Caesarea* ini bisa karena masalah di pihak ibu maupun bayi. Terdapat dua keputusan bedah *Sectiocaesarea*, pertama keputusan bedah *Sectio Caesarea* yang sudah didiagnosa sebelumnya. Penyebab antara lain bayi sungsang, sebagian kasus mulut tertutupnya plasenta, bayi kembar, kehamilan pada usia lanjut, sesar sebelumnya, dan sebagainya. Kedua adalah keputusan diambil tiba-tiba karena tuntutan kondisi darurat. Contoh kasus ini antara lain, persalinan berkepanjangan, bayi belum lahir lebih dari 24 jam sejak ketuban pecah, kontraksi terlalu lemah dan sebagainya (akhmad, 2008).

Banyak sekali masalah yang seringg dihadapi oleh ibu post *Sectio Caesarea* diantaranya rasa nyeri, kecemasan, dan gangguan mobilitas. Gangguan-gangguan tersebut membuat ibu post *Sectio Caesarea* merasa tidak nyaman atau menimbulkan ketidaknyamanan ibu post *Sectio Caesarea*. Nyeri dirasakan ibu post post *Sectio Caesarea* yang berasal dari

luka bekas sayatan operasi post *Sectio Caesarea* berada dibawah perut. Tingkat keparahan nyeri yang dirasakan oleh ibu post post *Sectio Caesarea* tergantung pada psikologis dan fisiologi individu ibu dan toleransi yang di timbulkan nyeri. (Whalley, 2008).

Tindakan SC (*Sectio Caesarea*) akan memutuskan kontinuitas atau persambungan jaringan karena insisi yang akan mengeluarkan reseptor nyeri terutama setelah efek anestesi habis. (Des dan Berlian, 2018). Melahirkan dengan cara operasi memang lebih cepat dan mudah. Namun, bukan berarti dengan operasi *section caesarea* ibu akan terbebas dari rasa nyeri. Melahirkan dengan *sectio caesarea* memerlukan waktu penyembuhan luka uterus/rahim yang lebih lama dari pada persalinan normal. Selama luka belum benar benar sembu, rasa nyeri bisa saja timbul pada luka operasi. Bahkan menurut pengakuan para ibu yang melahirkan dengan menggunakan prosedur operasi, rasa nyeri memang kerap terasa sampai beberapa hari setelah operasi, sehingga nyeri berpengaruh negative dan mengganggu kenyamanan bagi individu yang merasakan. (Maryunani, 2010).

Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang actual dan potensial. Nyeri sangat mengganggu dan menyulitkan banyak orang dibanding suatu penyakit manapun (Smeltzer, 2010). Tanpa melihat sifat, pola atau penyebab nyeri, nyeri yang tidak diatasi secara adekuat mempunyai efek yang membahayakan diluar ketidaknyamanan yang disebabkan, hal ini dapat mempengaruhi system pulmonary, kardiovaskuler, gastrointestinal,

endokrin dan imunologik (Yeager dkk, 1987 dalam Smeltzer, 2010). Strategi pelaksanaan nyeri baik pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Semua intervensi akan sangat berhasil bila dilakukan sebelum nyeri menjadi lebih parah dan keberhasilan sering di capai jika beberapa intervensi diterapkan secara simultan (Smeltzer, 2010)

Upaya yang dapat dilakukan terutama untuk mengatasi nyeri yang dialami pasien yaitu dengan melakukan Asuhan keperawatan secara komperhensif mulai dari pengkajian menggunakan komunikasi terapeutik pada pasien dan mengkaji secara komperhensif dari nyeri meliputi, lokasi nyeri, kualitas nyeri dan factor persipitasi dari nyeri. Melakukan evaluasi dari pengalaman nyeri pasien masa lalu. Melakukan perawatan luka post *section cassarea*, mengajarkan pasien tekhnik distraksi relaksasi, pasien mobilisasi. Menganjurkan pasien untuk meningkatkan kualitas tidur dan memberikan analgetik. Tujuan dari intervensi tersebut adalah mengatasi masalah nyeri

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan melakukan asuhan keperawatan dalam mengurangi nyeri pada ibu postpartum *Sectio Caesarea*

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada ibu post partum *Sectio Caesarea* dengan masalah nyeri di Ruang Siti Walidah Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk melakukan Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* yang mengalami gangguan rasa nyaman nyeri di Ruang Siti Walidah Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada ibu post operasi *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan gangguan rasa nyaman nyeri di Ruang Siti Walidah Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.
2. Menetapkan atau menegakkan diagnosa keperawatan pada klien post operasi *Sectio Caesarea* di Ruang Siti Walidah Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.
3. Merencanakan tindakan keperawatan pada ibu post operasi *Sectio Caesarea*, terutama pada gangguan rasa nyaman nyeri seperti mengkaji secara komperhensif dari nyeri meliputi, lokasi nyeri, kualitas nyeri dan factor persipitasi dari nyeri. Melakukan evaluasi dari pengalaman nyeri pasien masa lalu. Melakukan perawatan luka post *Sectio Caesarea*, mengajarkan pasien tehnik distraksi relaksasi, pasien mobilisasi. Menganjurkan pasien untuk meningkatkan kualitas tidur dan memberikan analgetik di Ruang Siti Walidah Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

4. Melakukan tindakan keperawatan pada ibu post operasi *Sectio Caesarea*, terutama pada gangguan rasa nyaman nyeri di Ruang Siti Walidah Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada ibu post operasi *Sectio Caesarea*, terutama pada gangguan rasa nyaman nyeri di Ruang Siti Walidah Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Sebagai wacana untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan mengenai Asuhan Keperawatan pada ibu post partum *Sectio Caesarea* dengan gangguan rasa nyaman nyeri

Sebagai wacana untuk study kasus berikutnya dibidang kesehatan terutama mengenai Asuhan Keperawatan pada ibu post partum *Sectio Caesarea* dengan gangguan rasa nyaman nyeri

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi klien

Sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam Asuhan Keperawatan pada ibu post partum *Sectio Caesarea* dengan gangguan rasa nyaman nyeri

2. Bagi pelayanan kesehatan rumah sakit

Sebagai kontribusi untuk pertimbangan pihak rumah sakit dalam pembuatan Asuhan Keperawatan pada ibu post partum *Sectio Caesarea* dengan gangguan rasa nyaman nyeri

3. Bagi institusi pendidikan

Sebagai sumbangan pemikiran, acuan, dan kajian yang lebih mendalam pada ibu post partum *Sectio Caesarea*

4. Bagi perawat

Sebagai kontribusi untuk meningkatkan ilmu dan ketrampilan seorang perawat dalam Asuhan Keperawatan pada ibu post partum *Sectio Caesarea* dengan gangguan rasa nyaman nyeri

